



BHAMADA
 Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan
<http://ejournal.bhamada.ac.id/index.php/jik>
 email: jitkbhamada@gmail.com



GAMBARAN POLA ASUH ORANG TUA YANG MEMILIKI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK) DI SLB NEGERI SLAWI

Faisaluddin¹, Anisa Oktiwati², Maelia Unayah³

^{1), 2), 3)} Prodi DIII Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Bhamada Slawi
 Email: fay.psy@gmail.com,

Info Artikel

Sejarah artikel,
 Diterima: September 2024
 Disetujui: September 2024
 Dipublikasi: Oktober 2024

Kata kunci:

Pola Asuh, Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), Sekolah Luar Biasa (SLB)

ABSTRAK

Pola asuh orang tua sangat di butuhkan dalam perkembangan anak terutama pada anak berkebutuhan khusus, permasalahan yang di hadapi pada orang tua dengan anak berkebutuhan khusus sangatlah kompleks sehingga menjadikan pola asuh orang tua yang tidak konsisten akan mempengaruhi perkembangan emosional dan sosial anak. Pola asuh yang efektif dapat meningkatkan kualitas hidup anak, sehingga anak mampu menjalankan tantangan dalam menghadapi kegiatan sehari-hari nya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pola asuh orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Slawi. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu melihat gambaran pola asuh yang diterapkan oleh orang tua yang memiliki ABK di SLB Negeri Slawi dan bertujuan untuk mendeskripsikan (memaparkan) peristiwa-peristiwa penting yang terjadi pada masa kini. Hasil dari penelitian ini adalah 79% orang tua menerapkan pola asuh demokratis, 21% dari orang tua menerapkan pola asuh persuasive, dan tidak ada orang tua yang menggunakan pola asuh authoritarian.

Keywords:

Parenting pattern, Children with Special Needs, Special Needs School

Alamat Korespondensi:

Prodi D3 Keperawatan,
 Fakultas Ilmu Kesehatan,
 Universitas Bhamada Slawi

ABSTRACT

Parenting patterns are very much needed in children's development, especially for children with special needs. The problems faced by parents of children with special needs are very complex, making parents' parenting patterns inconsistent and the impact will affect their emotional and social development. Effective parenting patterns can improve a child's quality of life, and children are able to face challenges in facing their daily activities. The aim of this research is to find out a picture of the parenting patterns of parents who have children with special needs in Sekolah luar Biasa (SLB) Negeri Slawi. This research method uses a descriptive method, namely see a description of the parenting patterns applied by parents who have children with special needs in SLB Negeri Slawi which aims

to describe (explain) important events that are occurring in the present. The results of this research are that 79% of parents apply democratic parenting patterns, 21 % of parents apply permissive parenting, and no parents who used authoritarian parenting.

PENDAHULUAN

Pola asuh merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi perkembangan anak secara keseluruhan, tidak terkecuali anak-anak berkebutuhan khusus. Pola asuh mencakup berbagai tindakan yang diambil oleh orang tua dalam merespons kebutuhan fisik, emosional, dan sosial anak mereka. Hal ini juga mencakup cara orang tua mengatur, mendisiplinkan, serta memberi dukungan kepada anak (Santrock, 2018). Bagi anak-anak berkebutuhan khusus, pola asuh yang tepat menjadi lebih kompleks dan menuntut orang tua untuk beradaptasi dengan tantangan spesifik yang dialami anak. Pola asuh yang efektif dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kualitas hidup anak, memperbaiki fungsi kognitif, serta memperkuat kemampuan mereka dalam menghadapi tantangan sehari-hari (Bornstein, 2020).

Anak berkebutuhan khusus, seperti anak dengan gangguan spektrum autisme, sindrom Down, gangguan perhatian dan hiperaktivitas (ADHD), serta berbagai jenis disabilitas fisik, menghadapi hambatan dalam perkembangan mereka yang memerlukan pendekatan pengasuhan yang lebih personal dan empatik (Darling, 2016). Banyak penelitian menunjukkan bahwa anak-anak berkebutuhan khusus tidak hanya membutuhkan dukungan tambahan dalam aspek-aspek pendidikan dan terapi, tetapi juga dalam interaksi sehari-hari dengan orang tua mereka. Pola asuh yang kurang responsif atau tidak konsisten dapat memperburuk kesulitan yang mereka hadapi, terutama dalam hal perkembangan sosial dan emosional (Reed & Osborne, 2021).

Orang tua dari anak-anak berkebutuhan khusus seringkali menghadapi tingkat stres yang lebih tinggi dibandingkan dengan orang

tua dari anak-anak yang tidak memiliki kebutuhan khusus. Penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti kekhawatiran tentang masa depan anak, tanggapan negatif dari masyarakat, dan kurangnya dukungan sosial dapat meningkatkan tingkat stres ini (Schuengel, Janssen, & Helsloot, 2019). Stres yang berkepanjangan ini kemudian dapat berdampak pada cara pengasuhan yang diterapkan. Orang tua yang mengalami stres berat cenderung menggunakan pola asuh yang lebih otoriter atau permisif, yang pada akhirnya dapat menghambat perkembangan anak (Smith & Grzywacz, 2017). Oleh karena itu, penanganan terhadap faktor stres ini sangat penting untuk memastikan orang tua dapat menerapkan pola asuh yang lebih adaptif dan suportif.

Namun, meskipun penting, menerapkan pola asuh yang ideal bagi anak berkebutuhan khusus tidak selalu mudah. Banyak orang tua masih menghadapi berbagai tantangan dalam merespons kebutuhan unik anak mereka. Beberapa kendala umum yang dihadapi oleh orang tua termasuk keterbatasan pengetahuan tentang kondisi anak, akses yang terbatas ke layanan kesehatan dan terapi yang memadai, serta stigma sosial yang sering kali melekat pada keluarga dengan anak berkebutuhan khusus (Nakamura, 2020). Stigma ini tidak hanya datang dari masyarakat luas, tetapi juga bisa muncul dari lingkungan keluarga besar atau komunitas lokal, yang pada akhirnya membuat orang tua merasa terisolasi atau kurang didukung secara emosional.

Secara keseluruhan, pola asuh yang diterapkan kepada anak berkebutuhan khusus memerlukan pendekatan yang lebih personal, fleksibel, dan penuh empati. Pemahaman tentang dinamika pola asuh ini menjadi

semakin penting seiring dengan meningkatnya jumlah anak dengan kebutuhan khusus yang terdiagnosis setiap tahunnya (Reed & Osborne, 2021). Penelitian lebih lanjut tentang pola asuh yang tepat dan efektif untuk anak-anak berkebutuhan khusus juga sangat diperlukan untuk membantu orang tua dalam memberikan pengasuhan yang optimal serta memastikan perkembangan yang lebih baik bagi anak-anak mereka.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan pada beberapa orang tua yang memiliki ABK menunjukkan bahwa pada dasarnya mereka mencoba untuk menerapkan pola asuh yang demokratis dengan cara mencoba berbicara secara baik-caik mengenai apa yang diinginkan dan dibutuhkan, berupaya untuk bersabar dalam menghadapi perilaku sang anak. Namun demikian, pada titik tertentu mereka terkadang juga kurang dapat mengontrol emosinya akibat sulitnya dalam mengatur anak-anak mereka. Hal itu menyebabkan tidak jarang orang tua terpaksa mengeluarkan suara dengan nada-nada yang keras ataupun membentak meskipun tidak sampai menggunakan kekerasan fisik. Berdasarkan uraian diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pola asuh orang tua yang memiliki anak ABK yang bersekolah di SLB Negeri Slawi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, dimana hal ini bertujuan untuk melihat gambaran pola asuh yang diterapkan oleh orang tua yang memiliki anak ABK di SLB Negeri Slawi. Metode deskriptif adalah metode yang bertujuan untuk mendeskripsikan (memaparkan) peristiwa-peristiwa penting yang terjadi pada masa kini. Dengan kata lain, metode deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan sesuatu atau suatu kondisi yang terjadi pada populasi yang menjadi objek penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua murid yang memiliki anak pada kelas kecil (Kelas 1-3) yang bersekolah di SLB Negeri Slawi. Sampel penelitian ini berjumlah 43 sampel. Jumlah ini didapatkan berdasarkan pengambilan data dari jumlah orang tua/wali murid yang mengantar dan menunggu anaknya pada saat pembelajaran di SLB Negeri Slawi pada saat pengambilan data.

Penelitian ini menggunakan alat ukur *Parenting Styles and Dimensions Questionnaire* (PSDQ) yang dikembangkan oleh Robinson et al. (2001). Alat ukur ini telah diuji validasi dengan menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment*, dengan hasil sebesar $r = 0.97$, dan hasil uji tes reliabilitas sebesar 0.775 (Oliveira, et al., 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka didapatkan hasil seperti yang terlihat di dalam table berikut:

Tabel 1. Distribusi gaya pola asuh orang tua yang memiliki ABK

Kategori	Frekuensi	Persentasi
Demokrasi	34	79%
Autoritarian	0	0%
Permisif	9	21%
Jumlah	43	100%

Berdasarkan Tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa dari 43 orang tua yang berpartisipasi dalam penelitian ini, mayoritas (34 orang atau sekitar 79%) menerapkan pola asuh demokratis dalam membesarkan ABK mereka. Sementara itu, sebanyak 9 orang tua (21%) diketahui menerapkan pola asuh permisif. Tidak ada orang tua yang menerapkan pola asuh otoritatif dalam sampel penelitian ini.

Pola asuh demokratis yang dominan dalam temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua memilih untuk memberikan kebebasan yang terarah, disertai dengan aturan

dan harapan yang jelas kepada anak mereka. Mereka cenderung memberikan dukungan emosional dan memfasilitasi komunikasi dua arah yang terbuka dengan anak-anak mereka. Pola asuh permisif, meskipun lebih jarang ditemukan, menunjukkan adanya kelompok kecil orang tua yang memberikan kebebasan lebih besar tanpa kontrol ataupun aturan yang jelas.

Tidak adanya pola asuh otoritarian dalam penelitian ini menarik untuk diperhatikan, mengingat pola ini sering dihubungkan dengan kontrol yang ketat dan aturan yang tegas. Dalam konteks ABK, pola otoritarian memang dianggap terlalu membatasi atau tidak sesuai dengan kebutuhan perkembangan mereka yang unik, sehingga orang tua lebih cenderung memilih pendekatan yang lebih fleksibel dan tidak terlalu menekankan pada aturan yang ketat.

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus cenderung lebih memilih pola asuh demokratis, dengan sebagian menerapkan pola asuh permisif. Temuan ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang mengidentifikasi pola asuh demokratis sebagai salah satu pendekatan yang paling adaptif dalam menghadapi kebutuhan perkembangan yang unik dari ABK (Santrock, 2018).

Adanya proporsi dari orang tua yang menerapkan pola asuh permisif dalam penelitian ini juga memberikan wawasan tambahan. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pola asuh permisif biasanya lebih jarang ditemukan dalam konteks orang tua dengan anak berkebutuhan khusus (Hastings & Beck, 2004).

Tidak adanya penerapan pola asuh otoritarian merupakan temuan yang berbeda dari beberapa penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa sebagian orang tua, khususnya di lingkungan dengan tuntutan sosial

yang lebih tinggi, dapat memilih pola otoritarian untuk menegakkan disiplin yang ketat (Park et al., 2014). Namun, dalam konteks ABK, pendekatan yang lebih lembut dan adaptif tampaknya lebih disukai.

Temuan ini juga memberikan kontribusi terhadap literatur tentang pola asuh, khususnya dalam konteks anak berkebutuhan khusus, dengan menunjukkan bahwa pola asuh otoritarian yang bersifat membatasi mungkin dianggap tidak cocok oleh sebagian besar orang tua. Sebaliknya, pola asuh demokratis dianggap lebih efektif dalam mendukung perkembangan anak berkebutuhan khusus. Dengan demikian, penelitian ini menyumbang wawasan penting mengenai preferensi pola asuh dalam konteks ABK. Namun demikian masih diperlukan lebih banyak penelitian untuk memahami alasan di balik preferensi ini dan bagaimana mereka memengaruhi perkembangan anak. Penelitian lebih lanjut juga diperlukan untuk memahami lebih dalam mengenai faktor-faktor yang mendorong pemilihan pola asuh ini dan dampaknya terhadap perkembangan anak

SIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua yang memiliki ABK di SLB NSLawi menggunakan pola asuh demokratis dalam menerapkan pola asuh kepada anak yang dimilikinya, sedangkan sebagian kecil yang lain menggunakan gaya pola asuh yang permisif. Hal ini mendukung teori yang telah ada sebelumnya, dimana pola asuh demokratis merupakan salah satu pendekatan yang memang paling adaptif dalam menghadapi kebutuhan perkembangan dari ABK (Santrock, 2018).

Selain itu disimpulkan pula bahwa dari seluruh sampel yang ada, ternyata tidak satupun orang tua yang menerapkan pola asuh autoritatif, sehingga dapat diketahui bahwa tidak ada orang tua yang melakukan peraturan

ataupun kontrol yang sangat ketat dalam mendidik maupun mengasuh para ABK tersebut.

Berdasarkan hasil tersebut maka diharapkan kedepannya pihak sekolah dapat memberikan dan menyelenggarakan seminar ataupun pelatihan parenting sehingga para orang tua siswa dapat sepenuhnya memahami pola asuh yang lebih positif dan efektif dalam meningkatkan tumbuh kembang anak-anaknya, terutama bagi para orang tua yang masih menggunakan pola asuh permisif dalam mengasuh anak-anaknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bornstein, M. H. 2020. *Parenting and child development: An overview*. Child Development Perspectives.
- Darling, N. 2016. *Parenting style and its correlates*. International Encyclopedia of the Social & Behavioral Sciences.
- Hastings, R. P., & Beck, A. 2004. Practitioner review: Stress intervention for parents of children with intellectual disabilities. *Journal of Child Psychology and Psychiatry*, 45(8): 1338-1349. <https://doi.org/10.1111/j.1469-7610.2004.00357.x>
- Nakamura, K. 2020. Parental challenges in raising children with disabilities: An international perspective. *Journal of Family Psychology*.
- Oliveira, T. D, Costa, D. De.S., Albuquerque, M. R, Malloy-Diniz, L. F, Miranda, D.M., & De Paula, J. J. 2018. Cross-Cultural Adaptation, Validity, And Reliability of The Parenting Styles and Dimensions Questionnaire-Short Version (PSDQ) For Use in Brazil. *Revista Brasileira De Psiquiatria*, 40 (4): 410-419. <http://DOI.org/10.1590/1516-4446-2017-2314>.
- Park, H., Coello, J., & Lau, A. S. 2014. Child Socialization Goals in Western versus East Asian Nations from 1989 to 2010: Evidence for Social Change in Parenting," *Parenting: Science and Practice* 14 (2): 69-91.
- Reed, P., & Osborne, L. A. 2021. Parenting stress and resilience in families of children with autism spectrum disorders. *Exceptional Children*. 76(1): 54-73
- Robinson, C.C., Mandleco, B., Olsen, S.F., & Hart, C. H. 2001. *The Parenting Styles and Dimensions Questionnaire (PSDQ)*. Handbook of family measurement techniques. 3, 319-321.
- Santrock, J. W. 2018. *Child development* (15th ed.). McGraw-Hill Education.
- Schuengel, C., Janssen, C. G. C., & Helsloot, G. 2019. Stress and coping in parents of children with intellectual disabilities: A review. *Journal of Intellectual Disability Research*.